

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PENGHINDARAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Oleh:

Reggina Rintan Hariyanto¹

Desi Jelanti²

Universitas Pamulang

Alamat: JL. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang
Selatan, Banten (15417).

Korespondensi Penulis: reginarrh20@gmail.com, dosen02467@unpam.ac.id.

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effect of asset structure, tax avoidance, and sales growth on capital structure in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements of banking companies obtained from the official IDX website. The sampling technique used is purposive sampling based on predetermined criteria. The dependent variable in this study is capital structure, which is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), while the independent variables consist of asset structure, tax avoidance, and sales growth. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of statistical software. The results indicate that asset structure, tax avoidance, and sales growth simultaneously have an effect on capital structure. However, partially, asset structure and sales growth have a significant effect on capital structure, whereas tax avoidance does not have a significant effect on capital structure. This study is expected to contribute to the development of financial accounting knowledge and to serve as a reference for company management and investors in making financing decisions.*

Keywords: *Asset Structure, Tax Avoidance, Sales Growth, Capital Structure.*

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PENGHINDARAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva, penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel independen meliputi struktur aktiva, penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur aktiva, penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, secara parsial struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan pendanaan.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal.

LATAR BELAKANG

Era globalisasi saat ini ditandai dengan munculnya banyak usaha - usaha baru. Dalam dunia bisnis yang berkembang pesat, pertumbuhan ekonomi sangat tinggi. Hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat dan kompetitif dalam dunia usaha. Menghadapi persaingan ini, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan dan mampu mengelola faktor - faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan adalah mencapai keuntungan yang maksimal dan optimal. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat memastikan kelangsungan hidupnya. Pada dasarnya, setiap perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai

kegiatan operasional dan pengembangan bisnisnya, sehingga modal merupakan elemen yang krusial dalam sebuah perusahaan (Aziz & Hascaryani, 2024). Semakin besar modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin banyak pula kegiatan operasional yang dapat dijalankannya. Sumber pendanaan atau modal dalam sebuah perusahaan dibagi menjadi dua yaitu pendanaan internal berupa ekuitas yang diperoleh dari laba ditahan dan pendanaan eksternal berupa modal pinjaman yang diperoleh dari kreditor atau yang disebut utang dari pemilik, peserta, atau pemegang saham dalam perusahaan, disebut sebagai modal. Proporsi atau campuran ekuitas dan utang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan disebut struktur modal perusahaan (Ompusunggu, 2020). Semakin banyak modal perusahaan, semakin banyak kegiatan serta operasional yang dapat dilakukannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 (satu), modal adalah aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh penanam modal dan mempunyai nilai ekonomis. Sumber pendanaan dalam perusahaan berasal dari modal dan utang. Modal dapat bersumber dari investor modal, pemegang saham, dan pemilik perusahaan. Sedangkan utang berasal dari pihak ketiga atau bank, obligasi swasta, obligasi jangka menengah, dan penerbitan surat berharga komersial (Sukendri et al., 2023). Pengelolaan struktur modal yang tepat sangat penting untuk memastikan perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dan pengelolaan yang efektif dari struktur modal dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko keuangan dan memaksimalkan profitabilitas jangka panjang (Salsabila et al., 2025).

Fenomena yang berkaitan dengan struktur modal pada perusahaan perbankan yaitu pada tahun 2025, sektor perbankan Indonesia kembali diguncang oleh kasus kebocoran dana yang terjadi pada Bank DKI, sebuah bank pembangunan daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. Insiden kebocoran dana tersebut diduga kuat berasal dari peretasan internal yang melibatkan pihak yang memiliki otoritas akses tinggi dalam sistem teknologi informasi bank. Peretasan yang terjadi sejak bulan Maret 2025 ini menunjukkan bahwa kerentanan sistem tidak semata-mata berasal dari ancaman eksternal, tetapi dapat pula disebabkan oleh kelemahan pengawasan, penyalahgunaan wewenang, dan lemahnya kontrol internal.

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PENGHINDARAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Meskipun manajemen memastikan bahwa dana nasabah tetap aman, kebocoran dana operasional bank hingga mendekati angka ratusan miliar rupiah menimbulkan pertanyaan serius terkait efektivitas tata kelola perusahaan, manajemen risiko, serta kesiapan infrastruktur keamanan teknologi informasi yang digunakan Bank DKI. Lebih jauh, kasus ini berimplikasi langsung terhadap stabilitas operasional dan reputasi Bank DKI. Gangguan sistem yang berulang sejak awal tahun 2025, termasuk terganggunya layanan transfer antarbank dan pemblokiran sementara akses aplikasi digital, memperlihatkan bahwa risiko operasional yang tidak terkendali dapat menghambat layanan keuangan kepada masyarakat. Situasi ini diperparah oleh fakta bahwa peretasan tersebut diduga melibatkan orang dalam, sehingga memperbesar ketidakpastian dan menimbulkan dilema manajerial terkait pengawasan sumber daya manusia di lingkungan perbankan (Dhany, 2025).

Adapun beberapa faktor yang diduga mempengaruhi struktur modal perusahaan juga menjadi hal penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, hanya tiga faktor yang akan dibahas, yaitu antara lain struktur aktiva, penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan. Faktor pertama struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan perpaduan antara utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan untuk mencapai tujuan manajemen perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang tinggi menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, kekayaan pemegang saham juga meningkat (Selvy & Esra, 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Mukaromah & Suwarti, 2022) struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pada penelitian (Rahmawati, 2021) struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak, baik berhasil maupun tidak, untuk mengurangi atau menghapuskan sama sekali utang pajak, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Khairunnisa et al., 2023). . Berdasarkan hasil penelitian (Rani Sihotang, 2020) penghindaran pajak memiliki

pengaruh kepada struktur modal, namun menurut penelitian (Asiah et al., 2022) penghindaran pajak tidak berpengaruh yang signifikan atas struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah gambaran pendapatan menentukan kesinambungan keberlanjutan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan akan terus berupaya meningkatkan penjualan produk karena pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang terus tumbuh menghasilkan struktur modal yang lebih baik (Hutabarat, 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Saragih & Hariani, 2023) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian (Usi Meilani, 2021) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh struktur aktiva, penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Studi ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 - 2024. Alasan peneliti memilih tahun tersebut adalah karena menggunakan periode penelitian yang paling terbaru, sehingga relevan dengan dinamika dan kebijakan terkini di industri perbankan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada sektor perbankan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang menuju pasar modal terbuka.

KAJIAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Pecking order theory yang dikemukakan oleh Myers (1984) dalam (Ariawan & Solikahan, 2022) menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada *debt to equity ratio* tertentu, di mana hanya ada tentang hirarki sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan yaitu laba ditahan, kemudian hutang, dan pilihan akhir penerbitan saham. (Ariawan & Solikahan, 2022) juga mengatakan bahwa *pecking order theory* menjelaskan mengenai asimetri informasi antara pemilik dan manajer yang mengetahui nilai dan kesempatan bertumbuh perusahaan yang sebenarnya dengan investor luar yang hanya bisa memperkirakan nilai-nilai tersebut. *Pecking order theory* dapat menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi justru mempunyai tingkat utang lebih

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PENGHINDARAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

kecil, karena pada teori ini memiliki aturan dalam pemenuhan pendanaan berdasarkan prioritas, di mana prioritas penggunaan dana dari internal perusahaan merupakan hirarki utama untuk membayar dividen serta investasi sebagai wujud mencapai peluang pertumbuhan perusahaan, dan apabila perusahaan membutuhkan dana dari luar maka perusahaan lebih menyukai utang dibandingkan sumber dana eksternal lain (Ariawan & Solikahan, 2022).

Struktur Aktiva

Menurut (Izkha & Muniroh, 2022) struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan dana masing-masing komponen aktiva. Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan berapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan akan berpengaruh terhadap besarnya penentuan struktur modal. Struktur aset menunjukkan berapa banyak aset tetap dibandingkan dengan jumlah aset pada neraca akhir tiap tahun. Perusahaan cenderung memanfaatkan hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya karena proporsi aset berwujud yang lebih besar. Ini disebabkan fakta bahwa aset yang nyata dapat digunakan sebagai jaminan (Pramana & Darmayanti, 2020).

$$FAR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Sutawan et al., 2025)

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu cara yang dipakai oleh beberapa perusahaan untuk tujuan menghindari beban pajak yang wajib dibayarkan kepada Negara. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu tindakan yang legal yang berbeda dengan penyeludupan pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan penghindaran pajak secara legal (*lawfull*) yang dilakukan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Bagi perusahaan, pajak yang harus dibayar merupakan beban (Arianti, 2022). Teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang

terutang. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas peraturan perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Menurut (Napitupulu dkk., 2020).

Praktik penghindaran pajak merujuk pada upaya kepatuhan pajak yang dilakukan secara sengaja, tanpa menyalahi peraturan hukum perpajakan yang berlaku, dengan melibatkan eksploitasi celah - celah (*grey area*) dalam regulasi perpajakan guna mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar, tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. *Tax avoidance* adalah suatu bentuk penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan legal dan menggunakan banyak cara yang tidak bertentangan dan tidak melanggar dengan ketentuan undang-undang perpajakan (Aditya & Irawati, 2024). Pelaksanaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan harus tetap memperhatikan teknik, dan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan sehingga tidak menimbulkan sanksi terkait dengan perpajakan (Aditya & Irawati, 2024).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Hayatun Nisa, 2025)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah pengukuran yang mengukur penjualan tahun berjalan dikurangkan dengan penjualan untuk tahun lalu, kemudian dibandingkan pada penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan apakah setiap tahunnya entitas mengalami perkembangan pada tingkat penjualannya (Tanjaya & Nazir, 2021). Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan tingkat permintaan pasar serta daya saing suatu industri. Selain itu, pertumbuhan penjualan sering digunakan sebagai alat prediksi untuk melihat potensi perkembangan perusahaan di masa depan (Wahyuni dkk., 2023).

Sales growth merupakan cerminan keberhasilan dari suatu perusahaan pada masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan dimasa mendatang (Khoirunnasikin & Nursyirwan, 2023). *Sales growth* yang meningkat memungkinkan perusahaan mencapai laba yang lebih tinggi. Ketika perusahaan memperoleh peningkatan *sales growth* perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PENGHINDARAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

memperoleh laba besar menimbulkan pajak terutang yang besar pula (Khoirunnasikin & Nursyirwan, 2023).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t - 1)}{\text{Penjualan}(t - 1)}$$

Sumber : (Silalahi dkk., 2025)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan data konkret dan diterapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Penelitian ini dikatakan memiliki jenis penelitian kuantitatif karena mengambil data berupa angka-angka dan gambar dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Pemilihan periode 5 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama lima tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu salah satu Teknik non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan data yang digunakan untuk merekam nilai setiap variabel penelitian berdasarkan laporan keuangan yang tersedia.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \times SA + \beta_2 \times PP + \beta_3 \times SG + \varepsilon$$

Keterangan :

Y adalah Struktur Modal, α adalah Konstanta, β_1 , β_2 , β_3 , β_4 adalah Koefisien Regresi Nilai Masing-Masing Variabel Independen, SA adalah Variabel Struktur Aktiva, PP adalah Variabel Penghindaran Pajak, SG adalah Variabel Pertumbuhan Penjualan, ε adalah *Error Ter*.

Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan penyajian statistik deskriptif. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel terbaik melalui Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman. Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap struktur modal dan uji F untuk menguji pengaruh simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel struktur modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 (dua puluh dua) perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan dan selanjutnya digunakan sebagai sumber analisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan pola dan karakteristik data setiap variabel, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara Struktur Aktiva, Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Seluruh hasil

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PENGHINDARAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

analisis disajikan dalam bentuk tabel olahan, bukan data mentah maupun hasil cetak langsung dari perangkat lunak statistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan tingkat penyebaran data. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
X1 (Struktur Aktiva)	0,021	0,020	0,004	0,052	0,012
X2 (Penghindaran Pajak)	0,220	0,220	0,000	0,473	0,056
X3 (Pertumbuhan Penjualan)	0,083	0,068	-0,264	0,742	0,167
Y (Struktur Modal / DER)	5,161	5,188	0,304	11,329	2,397

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1 analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa struktur aktiva pada perusahaan perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,021 dengan nilai minimum 0,004 dan maksimum 0,052. Kondisi ini mengindikasikan bahwa komposisi aktiva perbankan lebih didominasi oleh aktiva produktif seperti kredit dan penempatan dana dibandingkan aktiva tetap. Standar deviasi sebesar 0,012 menunjukkan bahwa perbedaan struktur aktiva antarbank relatif kecil. Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,220 dengan nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,473. Rentang nilai tersebut mencerminkan adanya variasi kebijakan perencanaan pajak yang diterapkan oleh masing-masing bank. Standar deviasi sebesar 0,056 menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak pada sektor perbankan masih berada dalam batas yang relatif stabil, sejalan dengan ketatnya regulasi perpajakan dan pengawasan otoritas.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,083 dengan nilai minimum -0,264 dan maksimum 0,742. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian terdapat bank yang mengalami penurunan pendapatan, namun terdapat pula

bank yang mampu mencatat pertumbuhan pendapatan yang cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 0,167 menunjukkan fluktuasi pertumbuhan penjualan yang cukup besar antarbank. Struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,161 dengan nilai minimum 0,304 dan maksimum 11,329. Tingginya nilai DER mencerminkan karakteristik sektor perbankan yang sangat bergantung pada dana pihak ketiga sebagai sumber pendanaan utama. Standar deviasi sebesar 2,397 menunjukkan adanya perbedaan tingkat leverage antarbank dalam mengelola struktur pendanaannya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap struktur modal. Ringkasan hasil pengujian regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Koefisien Regresi	Arah Pengaruh	Nilai t	Signifikansi
1	Konstanta	6,415	–	7,043	0
2	Struktur Aktiva (X1)	-59,011	Negatif	-2,04	0,044
3	Penghindaran Pajak (X2)	0,841	Positif	0,431	0,668
4	Pertumbuhan Penjualan (X3)	-2,059	Negatif	-2,892	0,005

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Berdasarkan tabel 2 menunjukan variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Koefisien Determinasi

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dianalisis melalui koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PENGHINDARAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,326	0,106	0,081

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Nilai R Square sebesar 0,106 menunjukkan bahwa struktur aktiva, penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan hanya mampu menjelaskan 10,6 % variabel struktur modal pada perusahaan perbankan. Setelah disesuaikan melalui Adjusted R Square, kemampuan penjelasan model menurun menjadi 8,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal perbankan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti regulasi permodalan, kebijakan dana pihak ketiga, manajemen risiko, dan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki daya jelaskan yang relatif rendah, namun tetap memberikan gambaran empiris mengenai faktor internal yang memengaruhi struktur modal perbankan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian struktur modal pada sektor perbankan dengan membuktikan bahwa struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa karakteristik perbankan yang lebih mengandalkan aktiva produktif dan dana pihak ketiga menyebabkan keputusan struktur modal tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor pajak, sehingga memberikan tambahan bukti empiris dalam literatur keuangan perbankan.

Secara praktis, bagi manajemen perbankan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Manajemen perlu memperhatikan komposisi aktiva dan tingkat pertumbuhan pendapatan dalam menentukan struktur modal yang optimal, karena kedua faktor tersebut terbukti

memengaruhi tingkat leverage bank. Sementara itu, pengelolaan pajak lebih berperan sebagai aspek kepatuhan dan perencanaan keuangan, bukan sebagai faktor utama dalam penentuan struktur modal.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menilai kebijakan pendanaan perbankan. Investor dapat lebih memfokuskan analisis pada struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan bank sebagai indikator kesehatan keuangan dan risiko leverage, dibandingkan hanya melihat strategi penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel lain yang relevan, seperti risiko kredit, kecukupan modal, atau faktor makroekonomi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penentuan struktur modal pada sektor perbankan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva, penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan arah pengaruh negatif, sedangkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan struktur modal perbankan lebih dipengaruhi oleh komposisi aktiva dan kemampuan pertumbuhan pendapatan dibandingkan strategi penghindaran pajak.

Rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa struktur modal perbankan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Bagi manajemen perbankan, disarankan untuk memperhatikan struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan dalam menentukan kebijakan struktur modal. Bagi investor, variabel tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai risiko dan kebijakan pendanaan perbankan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PENGHINDARAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, M. R. Y., & Irawati, W. (2024). *Pengaruh Thin Capitalization, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 13, 69–84. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81587>
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Firm Size Terhadap Earnings Management Dengan Financial Performance Sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.1954>
- Ariawan, A., & Solikahan, E. Z. (2022). Determinan Struktur Modal: Perspektif Pecking Order Theory dan Trade-off Theory. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i2.84>
- Arifah Dwi Wahyuni, Mulyadi Mulyadi, & Panata Bangar Hasioan Sianipar. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 293–309. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1438>
- Asiah, N., Widati, S., Nurjanah, R., Yahya, A., & Pelita Bangsa, U. (2022). *Effect Of Tax Avoidance, Sales Growth, And Asset Structure On Capital Structure*. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(02). <https://doi.org/10.33370/jmk.v19i1.901>
- Dhany, F. W. W. (2025). Tiga kali Bank DKI mengalami gangguan sistem yang sama. Kebocoran disebut berasal dari dana perusahaan bocor, bukan dari dana nasabah. Tiga kali Bank DKI mengalami gangguan sistem yang sama. Kebocoran disebut berasal dari dana perusahaan bocor, bukan dari dana nasabah. <https://www.kompas.id/artikel/tiga-kali-bank-dki-jatuh-ke-lubang-yang-sama>
- Hayatun Nisa, F. (2025). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>

- Ilham Hidayah Napitupulu, A. S. A. S. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.
- Izkha & Muniroh. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(2), 113–120. <https://doi.org/10.37470/1.24.2.205>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Khoirunnasikin, & Nursyirwan, V. I. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal IAKP*, 4(1).
- Meilani & Wahyudin. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.
- Mukaromah, D. U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13).
- Ompusunggu, H. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(2), 63–77. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i2.1939>
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Rahmawati, D. E. (2021). Struktur Aset Terhadap Struktur Modal *Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Rani Sihotang, M. S. F. H. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti & Real Estate Tahun 2018-2019.

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PENGHINDARAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

- Reyhan El Aziz, D., & Hascaryani, T. D. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3(3), 545–553. <https://doi.org/10.21776/csefb.2024.03.3.01>
- Salsabila, E., Nurfadilah, N., Anisah, S., & Hendra, J. (2025). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal. *Journal of Education Transportation and Business*, 2(1), 300–309. <https://doi.org/10.57235/jetbus.v2i1.6383>
- Saragih, S. N., & Hariani, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei 2017-2020. *JURNAL ECONOMINA*, 2(1), 1063–1074. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.248>
- Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2015 -2019. *Jesya*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>
- Sukendri, N., Wijaya, I. G. B., & Thanaya, I. M. A. A. (2023). DETERMINAN STRUKTUR MODAL YANG OPTIMUM. *Waisya : Jurnal Ekonomi Hindu*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.53977/jw.v2i1.942>
- Sutawan, I. M., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 6(2), 328–345. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i2.11322>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- William Eben Haezer Silalahi, Harman Malau, & Judith T. G. Sinaga. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

2021–2023. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4952–4960. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.9196>